

Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk

Mutmainnah^{1*}, Nurul Huda²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Abstrak

Setiap perusahaan pasti memiliki fase naik dan turun performa, termasuk dari segi keuangan. *Financial distress* adalah peristiwa penurunan kinerja keuangan perusahaan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Bagi perusahaan, *financial distress* adalah salah satu kondisi penyebab kebangkrutan paling sering. Sebab berbeda dengan penurunan laba biasa, nominal kerugian karena *financial distress* bisa sangat besar hingga mempengaruhi kelancaran operasional perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *rasio likuiditas, leverage, operating capacity* dan *sales growth* terhadap *financial distress* pada PT Krakatau Steel (Persero), Tbk. PT Krakatau Steel (Persero), Tbk bergerak pada bidang Industri Baja. PT Krakatau Steel (Persero), Tbk didirikan pada tanggal 23 Oktober tahun 1997. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif yaitu mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Populasi penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah 11 tahun terakhir dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria (1) komponen data laporan keuangan perusahaan yang tersedia ada sesuai kebutuhan peneliti dan (2) data *ter up to date*. Pada penelitian ini data di olah menggunakan software SPSS V.22, untuk menguji data menggunakan analisis regresi linier berganda. Temuan hasil penelitian ini yaitu *Leverage, Operating Capacity* dan *Sales Growth* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress*, namun, *Likuiditas* berpengaruh negative secara signifikan terhadap *Financial Distress*, dan Secara simultan *Likuiditas, Leverage, Operating Capacity* dan *Sales Growth* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress*.

Kata Kunci: *Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Sales Growth, Financial Distress.*

Abstract

Every company has its ups and downs of performance, including in terms of finances. *Financial distress* is an event of a continuous decline in the company's financial performance within a certain period of time. For companies, *financial distress* is one of the most frequent causes of bankruptcy. Because it is different from the decline in ordinary profits, the nominal loss due to financial distress can be very large, affecting the smooth operation of the company. This study aims to determine the effect of *liquidity ratios, leverage, operating capacity* and *sales growth* on *financial distress* at PT Krakatau Steel (Persero), Tbk. PT Krakatau Steel (Persero), Tbk is engaged in the Steel Industry. PT Krakatau Steel (Persero), Tbk was established on October 23, 1997. This type of research is an associative type of research, namely knowing the relationship between two or more variables. The method used in this research is quantitative method. The research population to be carried out by the researcher is the last 11 years from 2010 to 2020 using *purposive sampling* with the criteria (1) that the data components of the company's financial statements are available according to the needs of the researcher and (2) the data is up to date. In this study, the data was processed using SPSS V.22 software, to test the data using multiple linear regression analysis. The findings of this study are that *Leverage, Operating Capacity* and *Sales Growth* have no significant

*Korespondensi: Mutmainnah (mutmainnah873@gmail.com)

Sitasi: Mutmainnah, & Huda, N. (2022). Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk, *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 15(1), 20-28.

Submit: 25 April 2022, **Revisi:** 5 Mei 2022, **Diterima:** 10 Juni 2022, **Publish:** 14 Juni 2022



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

effect on *Financial Distress*, however, *Liquidity* has a significant negative effect on *Financial Distress*, and Simultaneously *Liquidity*, *Leverage*, *Operating Capacity* and *Sales Growth* have no significant effect on *Financial Distress*.

Keywords: *Liquidity, Leverage, Operating Capacity, Sales Growth, Financial Distress*

LATAR BELAKANG

Perusahaan didirikan pastinya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Secara umum tujuan ini untuk memperoleh keuntungan melalui usaha pokok yang dijalankan dan mengharapkan agar tercapainya laba yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seminimal mungkin, namun dalam praktiknya mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah. Dalam menjalankan usahanya, fenomena jatuh bangun merupakan suatu hal yang sudah biasa dihadapi oleh perusahaan. Ketika perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan, maka akan menjadi pertimbangan bagi investor maupun kreditur yang akan menanamkan modalnya. Kondisi kesulitan keuangan suatu perusahaan diakibatkan adanya ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan kewajiban yang telah jatuh tempo, selain itu ada faktor persaingan antar perusahaan lain. Informasi dari kondisi perusahaan ini merupakan suatu bentuk sinyal bagi para pihak-pihak eksternal dalam melakukan keputusan untuk menanam modal ataupun memberikan pinjaman.

PT Krakatau Steel, Tbk (KRAS) mengalami kerugian selama 7 tahun berturut-turut dari tahun 2012-2018 dengan utang menumpuk sebesar 35 triliun sedangkan kas dan setara kas hanya 2,42 triliun. Kerugian di tubuh Krakatau Steel dipicu berbagai alasan, salah satunya adalah derasnya impor besi dan baja dari Luar Negeri khususnya Tiongkok dengan harga 25-30% lebih murah. Dengan adanya fenomena tersebut maka kemampuan perusahaan dalam membayar hutang sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Setiap menjalankan aktivitas, perusahaan pasti ada yang berjalan dengan baik maupun tidak berjalan dengan baik. Hal ini biasa terjadi pada perusahaan, namun ada masalah paling dikhawatirkan oleh perusahaan yaitu kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Financial distress yaitu suatu proses menurunnya posisi *financial* perusahaan yang dialami sebelum perusahaan bangkrut ataupun mengalami likuidasi (Platt dan Platt, 2002). Kondisi *financial distress* yaitu kondisi ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kata lain hasil operasinya tidak dapat menutup hutangnya. Kesulitan dalam memenuhi kewajibannya dapat disebabkan oleh beberapa faktor bisa dari pendapatan yang menurun, arus kas yang negatif, melakukan pelanggaran terhadap hutang bank, pemberhentian karyawan, kesalahan pembayaran deviden (Nariman, 2016). *Financial distress* lebih bisa diprediksi apabila informasi akuntansinya dilengkapi. Penurunan posisi *financial* perusahaan dapat terjadi ketika pendapatan tidak cukup untuk menutupi biaya di mana rata-rata pengembalian investasi terus menerus berada dibawah biaya modal perusahaan (Tazkia, 2019). *Financial distress* ini sebisa mungkin diusahakan untuk dihindari oleh semua perusahaan, karena akibat terburuk yang muncul dari *financial distress* yang dialami perusahaan adalah perusahaan tersebut dinyatakan bangkrut atau pailit. Pada umumnya penelitian tentang *financial distress*, kegagalan maupun kebangkrutan suatu perusahaan bisa diukur dan dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini *financial distress* diproksikan dengan *Interest Coverage Ratio* (ICR). *Interest Coverage Ratio* (perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga) merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga hutang yang dimilikinya.

Tabel 1 .
Rincian Keuangan PT Krakatau Steel (Persero), Tbk 2010 – 2020
(dalam ribuan USD)

TAH UN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	PENJUALA N	EBIT	INTEREST EXPENSE
2010	\$ 1,362,412	\$ 770,748	\$ 1,042,805	\$ 147,132	\$ (17,838)
2011	\$ 1,486,117	\$ 1,015,049	\$ 2,032,852	\$ 114,232	\$ (34,692)
2012	\$ 1,399,654	\$ 1,244,435	\$ 2,287,445	\$ 15,930	\$ (40,623)
2013	\$ 1,095,219	\$ 1,138,147	\$ 2,084,448	\$ (1,067)	\$ (45,652)
2014	\$ 1,058,623	\$ 1,413,295	\$ 1,868,845	\$ (70,444)	\$ (51,470)
2015	\$ 892,540	\$ 1,457,187	\$ 1,321,823	\$ (183,549)	\$ (88,332)
2016	\$ 997,324	\$ 1,224,501	\$ 1,344,715	\$ 4,390	\$ (127,651)
2017	\$ 1,008,562	\$ 1,503,312	\$ 1,449,020	\$ (637,148)	\$ (99,288)
2018	\$ 961,072	\$ 1,783,672	\$ 1,741,847	\$ (93,110)	\$ (112,334)
2019	\$ 690,608	\$ 2,494,040	\$ 1,420,500	\$ (448,763)	\$ (150,005)
2020	\$ 835,342	\$ 827,496	\$ 1,353,657	\$ 166,657	\$ (138,348)

Sumber : Data Sekunder diolah

Tabel 1 diatas menunjukkan kondisi keuangan pada PT Krakatau Steel (Persero), Tbk yang memperlihatkan terjadinya penurunan aktiva lancar dari tahun 2010-2020 dan peningkatan hutang yang terus membengkak mulai tahun 2010-2020. Sedangkan dari segi penjualan menunjukkan kinerja yang fluktuatif dari tahun 2010-2020. Untuk nilai EBIT (earning before interest and tax) mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2010-2020 dan *interest expense* (beban bunga) mengalami kenaikan dari tahun 2010-2020.

TEORI DAN HIPOTESIS

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi kewajiban lancar perusahaan dengan memanfaatkan aktiva lancarnya (Triwahyuningtias, 2012). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan liquid (memiliki dana lancar yang lebih besar dari utang lancarnya). Rasio *Likuiditas* terdiri dari *Current ratio* (rasio lancar), *Quick ratio* (rasio cepat), *Cash ratio* (rasio kas), rasio perputaran kas dan inventory to net working. *Likuiditas* dalam penelitian ini diproses dengan *Current Ratio*, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dalam waktu paling lama satu tahun.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Sumber data : Lisiantara, dkk (2018)

Leverage

Leverage adalah kemampuan suatu entitas untuk melunasi utang lancar maupun utang jangka panjang, atau rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu entitas dibiayai dengan menggunakan utang (Wiagustini, 2010). Rasio *Leverage* terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long term to Equity ratio*, *Times Interest earned*, dan *Fixed Charge Coverage*. *Leverage* dalam penelitian ini diproses dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva atau asset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (hutang).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber data : Lisiantara, dkk (2018)

Operating capacity

Operating capacity adalah rasio yang disebut juga sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk menilai efektif atau tidaknya perusahaan dalam menggunakan aset-aset guna menghasilkan penjualan, sehingga akan menciptakan ketepatan kinerja operasional suatu perusahaan (Atika, 2012). *Operating capacity* dikenal dengan rasio perputaran total aktiva (*total asset turnover ratio*). Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif (Irham, 2013; 135)

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber data : Lisiantara, dkk (2018)

Sales Growth

Sales Growth digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan pada suatu periode (Pattinasarany, 2010). *Sales Growth* ini dapat diperoleh dengan menghitung selisih penjualan saat ini dengan penjualan sebelumnya yang dibagi dengan penjualan sebelumnya

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan}^t - \text{Penjualan}^{t-1}}{\text{Penjualan}^{t-1}}$$

Sumber data : Lisiantara, dkk (2018)

Financial Distress

Menurut Shilpa & Amulya (2017) *financial distress* didefinisikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya saat ini. Berbagai cara penelitian untuk mengetahui suatu perusahaan mengalami kondisi *financial distress* antara lain menggunakan *Interest Coverage Ratio* (Asquith et al., 1994). Rasio ini membandingkan laba operasi dengan beban bunga pada periode berjalan yang memperlihatkan pengeluaran uang dalam laporan laba rugi. Adapun rasio keuangan yang dapat mempengaruhi prediksi *financial distress* yaitu *likuiditas*, *leverage*, *operating capacity* dan *sales growth*.

$$\text{ICR} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}}$$

Sumber data : Horne dan Wachowicz (2014:171)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini berisi mengenai pengujian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara *likuiditas*, *leverage*, *operating capacity*, dan *sales growth* terhadap kondisi *financial distress* perusahaan pada PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk periode 2010-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk selama 12 Tahun di mana mulai terpublisnya di idx tahun 2009-2020 dan sampel yang digunakan berupa data laporan keuangan pada tahun 2010-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, studi pustaka dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji Autokorelasi, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji t dan uji f.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS V.22 yaitu dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	205.0300298
Most Extreme Differences	Absolute	.235
	Positive	.235
	Negative	-.119
Test Statistic		.235
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

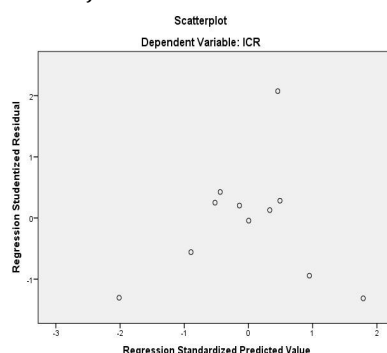
Sumber : Output SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 2 output SPSS diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,090 > 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-smirnov*, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini yaitu:

Tabel 4 .
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS Versi 22

Berdasarkan Tabel 4 output SPSS diatas, tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplot* serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas*.

c. Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini yaitu:

Tabel 5.
Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.833 ^a	.694	.490	264.69263	2.144

a. Predictors: (Constant), SG, SQRT_DAR, TATO, SQRT_CR

b. Dependent Variable: ICR

Sumber : Output SPSS Versi 22

Berdasarkan Tabel 5 output SPSS diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 2,144. Pada tabel *Durbin-Watson* dengan α 5% untuk $n = 11$ dan $k = 4$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas, maka diperoleh nilai dL sebesar 0,444 dan

dU sebesar 2,283. Nilai *Durbin-Watson* sebesar $2,144 < 2,283$ dan $> (4-DU) 4-2,283 = 1,717$. Karena nilai $dU > DW > (4-dU)$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala *autokorelasi*.

Untuk penyembuhan data apabila terjadi gangguan *autokorelasi*, maka dapat dilakukan dengan menggunakan metode lain seperti *Run test* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka untuk H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).
- 2) Jika nilai Asump. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka untuk H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (random).

2. Regresi Linear Berganda

Hasil regresi linier berganda yang telah dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan olah data yaitu software SPSS V.22 dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 6.
Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1339.840	1376.014		.974	.368
	SQRT_CR	-15.080	5.449	-.913	-2.767	.033
	SQRT_DAR	-.420	12.185	-.011	-.034	.974
	TATO	1.634	4.671	.096	.350	.738
	SG	1.097	2.993	.098	.367	.726

a. Dependent Variable: ICR

Sumber : Output SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diuraikan persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 1339.840 - 15.080X_1 - 0.420X_2 + 1.634X_3 + 1.097X_4$$

Dengan artian bahwa :

- a) Koefisien regresi variabel *Likuiditas* dengan menggunakan *Current Ratio* mempunyai arah negatif dan signifikan dalam pengaruhnya terhadap Financial Distress
- b) Koefisien regresi variabel *Leverage* dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* mempunyai arah negatif dan tidak signifikan dalam pengaruhnya terhadap Financial Distress
- c) Koefisien regresi variabel *Operating Capacity* dengan menggunakan *Total Asset Turnover Ratio* mempunyai arah positif dan tidak signifikan dalam pengaruhnya terhadap Financial Distress
- d) Koefisien regresi variabel *Sales Growth* mempunyai arah positif dan tidak signifikan dalam pengaruhnya terhadap Financial Distress.

3. Koefisien Korelasi dan Determinasi (R & R Square)

Hasil uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Tabel 7.
Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.694	.490	264.69263

a. Predictors: (Constant), SG, SQRT_DAR, TATO, SQRT_CR

b. Dependent Variable: ICR

Sumber : Output SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 7 output SPSS diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi atau R adalah 0,833, nilai koefisien determinasi atau R Square (R²) adalah sebesar 0,694. Hal demikian menunjukkan

bahwa *financial distress* dipengaruhi oleh *likuiditas*, *leverage*, *operating capacity* dan *sales growth* sebesar 69,4% sedangkan sisanya sebesar 30,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah kuat.

4. Uji T

Pada penelitian ini dapat dilihat hasil uji parsial atau secara masing-masing antara variabel X terhadap variabel Y yaitu sebagai berikut:

Tabel 8.

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1339.840	1376.014		.974	.368
	SQRT_CR	-15.080	5.449	-.913	-2.767	.033
	SQRT_DAR	-.420	12.185	-.011	-.034	.974
	TATO	1.634	4.671	.096	.350	.738
	SG	1.097	2.993	.098	.367	.726

a. Dependent Variable: ICR

Sumber : Output SPSS Versi 22

Pengaruh Rasio *Likuiditas* terhadap *financial distress*

Berdasarkan tabel 8 output SPSS diatas diketahui nilai Sig. variabel CR (X1) adalah sebesar 0,033. Karena Sig. 0,033 < probabilitas 0,05 dan nilai t hitung $-(2,767) > t$ tabel 2,447, maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau Hipotesis pertama diterima. Artinya bahwa rasio *likuiditas* dengan menggunakan *current ratio* berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka semakin kecil kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Widhiari, dkk, 2015) yang menyebutkan bahwa *Likuiditas* yang diproksikan dengan *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap *financial distress*. Sebaliknya, penelitian ini tidak mengikuti hasil dari penelitian (Lisiantara, dkk, 2018; Mahaningrum, dkk, 2020; Setyawati, 2021) yang menyatakan bahwa *Likuiditas* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *financial distress*.

Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap *financial distress*

Berdasarkan tabel 8 output SPSS diatas diketahui nilai Sig. variabel DAR (X2) adalah sebesar 0,974. Karena Sig. 0,974 > probabilitas 0,05 dan nilai t hitung $(0,034) < t$ tabel 2,447, maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau Hipotesis kedua ditolak. Artinya bahwa *leverage* dengan menggunakan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *financial distress*. Hal ini berarti, bahwa semakin kecil kegiatan perusahaan yang dibiayai oleh hutang semakin kecil pula kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress*, akibat semakin kecil kewajiban perusahaan untuk membayar hutang tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Widhiari, dkk, 2015; Setyawati, 2021) yang menyebutkan bahwa *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sebaliknya, penelitian ini tidak mengikuti hasil dari penelitian (Yustika, 2015; Sandhi, 2020) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *financial distress*.

Pengaruh Rasio *Operating capacity* terhadap *financial distress*

Berdasarkan tabel 8 output SPSS diatas diketahui nilai Sig. variabel TATO (X3) adalah sebesar 0,738. Karena Sig. 0,738 > probabilitas 0,05 dan nilai t hitung $0,350 < t$ tabel 2,447 maka dapat disimpulkan bahwa H3 atau Hipotesis ketiga ditolak. Artinya bahwa *operating capacity* dengan menggunakan *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap

financial distress. Hal ini berarti semakin tinggi rasio *total assets turnover*, semakin rendah kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Lisiantara, dkk, 2018; Sandhi, 2020; Mahaningrum, dkk, 2020; Setyawati, 2021) yang menyebutkan bahwa *Operating capacity* yang diprosikan dengan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sebaliknya, penelitian ini tidak mengikuti hasil dari penelitian (Sandhi, 2020) yang menyatakan bahwa *Operating capacity* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *financial distress*.

Pengaruh Rasio *Sales Growth* terhadap *financial distress*

Berdasarkan tabel 8 output SPSS diatas diketahui nilai Sig. variabel SG (X4) adalah sebesar 0,726. Karena Sig. 0,726 > probabilitas 0,05 dan nilai t hitung 0,367 < t tabel 2,447, maka dapat disimpulkan bahwa H4 atau Hipotesis keempat ditolak. Artinya bahwa *sales growth* terhadap *financial distress* (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Lisiantara, dkk, 2018; Sandhi, 2020; Mahaningrum, 2020; Setyawati, 2021) yang menyebutkan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *financial distress*. Sebaliknya, penelitian ini tidak mengikuti hasil dari penelitian (Widhiari, dkk, 2015) yang menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *financial distress*.

5. Hasil Uji F

Tabel 9.
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	954638.869	4	238659.717	3.406	.088 ^b
	Residual	420373.131	6	70062.189		
	Total	1375012.000	10			

a. Dependent Variable: ICR

b. Predictors: (Constant), SG, SQRT_DAR, TATO, SQRT_CR

Sumber : Output SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 9 output SPSS diatas, diketahui nilai signifikasi (Sig.) untuk pengaruh *Current ratio*, *Debt to Asset ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Sales Growth* secara simultan terhadap *financial distress* adalah sebesar 0,088. dan nilai F hitung 3,406 < F tabel 4,12 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa H5 atau Hipotesis kelima ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *Current ratio*, *Debt to Asset ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Sales Growth* secara simultan terhadap variabel *financial distress*.

SIMPULAN

1. *Likuiditas* dengan menggunakan *current ratio* berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk.
2. *Leverage* dengan menggunakan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk.
3. *Operating capacity* dengan menggunakan *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk.
4. *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan PT. Krakatau Steel, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2020.
5. *Likuiditas*, *Leverage*, *Operating Capacity* dan *Sales Growth* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan PT. Krakatau Steel, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2020.

SARAN

1. Untuk peneliti berikutnya disarankan menggunakan selain variabel yang telah diteliti, seperti Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Fixed Asset turnover, dan variabel lain yang tidak disebutkan.
2. Pengukuran financial distress dapat menggunakan model lain seperti Altman Z-Score ataupun Springate agar ada perbandingan yang lebih baik, dimana financial distress tersebut tidak menjadikan sebagai variabel Y melainkan variabel Intervening.

DAFTAR PUSTAKA

- Asquith, P., R. Gertner, & D. Scharfstein. (1991). Anatomy Of Financial Distress; An Examination Of Junk-Bond Issues. *National Bureau Of Economic Research*, 2, 3942.
- Atika, dkk. (2012). Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Penelitian*.
- Augustpaosa Nariman. (2016). Analisis Prediksi Kebangkrutan dan Harga Saham pada perusahaan Pertambangan Batu Bara. *Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2).
- Fahmi Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Kasmir, S. M. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. (2nd ed.). Pramedia Group.
- Lisiantara, G. A., Febrina, L., Ekonomika, F., Bisnis, D., Semarang, U. S., & Id, A. C. (2018). Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Profitabilitas, Sales Growth Sebagai Preditor Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016).
- Luh, N., Widhiari, M. A., Lely, N. K., & Merkusiwati, A. (n.d.) (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Mahaningrum, A. A. I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p06>
- Platt, H. , and M. B. Platt. (2002). "Predicting Financial Distress". *Journal of Financial Service Professionals* (Vol. 56).
- Rizki Novia Pertiwi, Arif Hartono, & Ika Farida Ulfah. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Laverage, Operating Capacity Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Cosmetics And Household. *Ekonomi Syariah Darussalam*, 3(1).
- SANDHI, RIZQI KARUNIA. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Operating Capacity Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).
- Setyawati, Linna. (2021). Pengaruh Likuiditas, Laverage, Operating Capacity Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Manajemen Diversifikasi*, 1(3).
- Shilpa, N. C. , & A. M. (2017). Corporate Financial Distress. Analysis of Indian Automobile Industry. *SDMIMD Journal of Management*, 8(1), 47-54.
- Sujarweni, W. (2014). Metodologi Penelitian. Pustaka Baru.
- Tazkia, A. N. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Operating Capacity terhadap Financial Distress Perusahaan Keluarga di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2015- 2017). .
- Triwahyuningtias, & Meilinda. (2012). Analisa Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress. [Unpublished Thesis]. Universitas Diponegoro.
- Wiagustini, & Ni Luh Putu. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Udayana University Press.
- Widarjo, W. dan D. S. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Bisnis Dan Akuntansi*, 11(2), 107-119.
- Yeni Yustika. (2015). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, OPERATING CAPACITY DAN BIAYA AGensi MANAJERIAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jom Fekom*, 2(2).